

Internalisasi Nilai Filosofi Tembang Lir Ilir dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Diana Dewi Wahyuningsih*, Mungin Eddy Wibowo, Edy Purwanto, Mulawarman
Mulawarman

Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah
50237, Indonesia

*Corresponding Author: dianadewibagus@gmail.com

Abstrak. Tembang lir ilir dikenal sebagai kearifan lokal yang mendunia. Nilai filosofi tembang lir ilir dapat diterapkan dalam pembentukan karakter melalui layanan bimbingan dan konseling. Artikel ini membahas tentang makna nilai tembang lir ilir dalam pembentukan karakter. Internalisasi nilai tembang lir ilir memiliki makna yang dalam bila digunakan dalam pembentukan karakter dan dapat diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, deskriptif dengan pengumpulan data dokumentasi kepustakaan serta analisis data dengan metode analisis isi. Diartikan sebagai generasi muda yang masih memiliki waktu untuk berproses maju dan diharapkan memiliki tanggung jawab akan perilakunya, dengan harapan akan membangun dan memajukan bangsa. Makna dari setiap bait tembang lir ilir dapat digunakan sebagai dasar dari pendidikan karakter dan membangun nilai-nilai moral siswa. Layanan dalam bimbingan dan konseling menjadi salah satu cara untuk membentuk pendidikan karakter siswa, dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok pendidikan karakter dapat diterapkan kepada siswa.

Kata kunci: pendidikan karakter; tembang lir ilir; bimbingan kelompok.

Abstract. The song lir ilir is known as a global local wisdom. The philosophical value of tembang lir ilir can be applied in character building through guidance and counseling services. This article describes and discusses the meaning of the value of tembang lir ilir in character building. The internalization of the value of tembang lir ilir has a deep meaning when used in character building and can be applied in guidance and counseling services. This study uses qualitative, descriptive methods with library documentation data collection and data analysis using content analysis methods. Interpreted as young people who still have time to progress and are expected to have responsibility for their behavior, in the hope that they will build and advance the nation. The meaning of each stanza of tembang lir ilir can be used as the basis of character education and building students' moral values. Guidance and counseling services are one way to shape students' character education, by using character education group guide services that can be applied to students.

Keywords: character education; tembang lir ilir; group guide.

How to Cite: Wahyuningsih, D. D., Wibowo, M. E., Purwanto, E., Mulawarman, M. (2022). Internalisasi Nilai Filosofi Tembang Lir Ilir dalam Layanan Bimbingan dan Konseling. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022, 288-292.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 pada saat ini memberikan banyak perubahan pada nilai-nilai moral siswa, dan berdampak pada perilaku-perilaku yang kurang bermoral. Bangsa Indonesia tengah berada pada perkembangan jaman ini dan memberikan dampak positive ataupun negatif pada dunia pendidikan, yaitu berdampak pada perkembangan siswa disekolah. Aspek positif bagi siswa adalah dengan mudah mengakses wacana pendidikan melalui teknologi dan internet (Khairuni, 2016). Tetapi ada pula yang memberikan dampak negative dengan mudahnya mengakses informasi, salah satunya siswa mudah terbawa pengaruh budaya barat (Tobing, 2019). Dan siswa mulai meninggalkan budaya local kita yang biasa dipakai sebagai identitas kita masyarakat Indonesia. Banyak yang mulai mengikuti budaya barat, baik tarian, cara berpakaian, cara

berperilaku serta kebiasaan lainnya. Menurut Rochayanti, Pujiastuti, & Warsiki (2012) serta sudah tidak mengenal unggah ungguh atau tata krama, adat istiadat yang biasanya menjadikan cirikas dari daerah setempat. Yang diharapkan bahwa pendidikan Indonesia mampu mengembangkan budaya local sebagai identitas bangsa untuk diangkat sebagai pengantar pendidikan karakter disekolah (Arifin, 2018; Mukhlisin et al., 2019; Susanto, 2014). Karna semakin seringnya kita menggunakan budaya local di lingkungan sekolah akan memberikan pembiasaan kepada siswa untuk mengenal diri atau kekhasan kita sebagai warga Indonesia. Sebagai generasi bangsa siswa mampu menjaga dan melestarikan budaya local sebagai identitas diri dalam sebuah bangsa. Indasari (2017) identitas diri juga dibutuhkan adanya pemahaman akan pengetahuan, pengetahuan dijadikan dasar dalam berperilaku sehingga perilaku tidak akan

bertentangan dengan norma yang ada karena sudah didasari pada pengetahuan. Gumilang (2017) dalam pendapatnya melihat bahwa kepribadian seseorang sebagai cerminan dari perilaku sehari-hari dan bagaimana interaksinya di lingkungan sosial. Oleh karena itu perilaku seseorang dapat dibentuk melalui penerapan pengetahuan di dalam lingkungannya, sehingga terlihat identitas diri yang memiliki nilai-nilai dan karakter yang bermoral. Keberadaan pengetahuan tentang tradisi/budaya local harus dikelola dan disampaikan dengan baik dan bertanggung jawab sehingga budaya tersebut diterima pemahamannya oleh siswa, penyampaiannya bisa melalui teknik yang menarik dan disesuaikan dengan perkembangan zaman (Nugraha et al., 2019).

Menurut Widodo (2013) bahwa perubahan sikap dan perilaku siswa menjadi target utama dalam pembentukan karakter ini, dengan mengajarkan self control berharap siswa dapat mengontrol perilakunya menjadi lebih baik. Peran konselor dan guru di lingkungan sekolah dapat membantu mengajarkan dan memberikan contoh dalam pembentukan perilaku siswa yang berkarakter. Konselor diharapkan mampu memberikan edukasi dan pengajaran yang menarik dalam menyampaikan peran moral dari budaya yang akan disampaikan, sehingga memberikan kemudahan dalam memahami inti sari pesan tersebut (Ariningsih & Amalia, 2020). Peninggalan warisan budaya yang dulu biasa digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai moral salah satunya berupa tetembangan. Ada berbagai macam tetembangan pada masa penyebaran agama islam di Indonesia sekitar tahun 1455 Masehi. Salah satu tembang yang digunakan sunan kalijogo adalah tembang Lir ilir (Paaneah, 2019).

Tokoh ulama di tanah jawa yang biasa menggunakan tetembangan untuk menyebarkan ajaran agama dan memperkenalkan nilai-nilai moral adalah sunan kalijogo. Sunan kalijogo sangat bersikap toleran pada budaya local dan beliau berpendapat bahwa masyarakat akan mudah diubah pemahaman dan keyakinannya melalui budaya local yang biasa digunakan sehari-hari (Alif, Miftaukhatul, & Ahmala, 2020). Taktik dakwah sunan kalijogo dalam memperkenalkan islam dengan melalui adat istiadat atau kesenian daerah setempat seperti: seni ukir, wayang, gamelan, seni suara suluk dan sajak (Khafidoh, 2021; Mulyono, 2020). Tembang lir ilir salah satu seni suara suluk yang diperkenalkan sunan kalijogo untuk menyebarkan ajaran islam dan memperkenalkan nilai-nilai

luhur yang ditunjukkan dengan sikap.

Berdasarkan temuan yang dipaparkan diatas, maka focus pemikiran artikel ini adalah bagaimana memberikan pemahaman kepada siswa terkait pesan moral dalam pendidikan karakter melalui budaya local salah satunya melalui tembang lir ilir. Melalui tembang lir ilir konselor dapat memberikan pemahaman dari setiap bait - bait dalam tembang lir ilir sehingga siswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan kelompok.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan model deskriptif. Jenis penelitian kualitatif dalam pengumpulan datanya menggunakan literatur dari penelitian – penelitian sebelumnya atau disebut juga penelitian kepustakaan (library research). Library reseach yaitu penelitian dengan menganalisis literatur yang ada kaitannya dengan pembahasan pada penelitian ini, beberapa literatur terkait dengan tembang lir ilir di review untuk dikaji lebih dalam tentang pemaknaan dari setiap baitnya. Metode dokumentasi adalah metode pengumpul data dalam penelitian untuk memperoleh data dari literature – literature pustaka yaitu buku sebagai sumber datanya yang bisa berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, dokumen, agenda, peraturan dan lainnya sugiyono (2011). Menurut (Nilamsari, 2014) bahwa metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggali bahan – bahan pustaka yang membahas tentang kajian dari tembang lir ilir. Hasil dari kajian literatur akan dianalisis sehingga didapat pemahaman tentang makna dari setiap bagian lirik tembang lir ilir.

Dalam menganalisis data menggunakan metode *content analysis* yaitu dengan menggunakan metode invesigasi tekstual analisis ilmiah terhadap pesan komunikasi yang terungkap dalam media cetak, koran atau buku – buku (Lexy J.M, 2002). Teknik yang digunakan dengan menarik kesimpulan untuk memahami pesan dan makna yang terkandung dari obyek selanjutnya disusun secara sistematis dalam pembahasan. Untuk analisis data dapat dilakukan dalam langkah-langka sebagai berikut:

1. Pendalaman. Dari beberapa pernyataan dalam penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan dalam tembang lir ilir, sehingga diperoleh gambaran dalam pesan moral dan dapat diterapkan dalam pendidikan karakter siswa.

2. Komparasi data. Membuat perbandingan untuk memberikan dukungan antar hasil sehingga sesuai dengan tema penelitian, dimana teori dan konsep dari tembang lir ilir didapat dari beberapa buku atau sumber tertulis lainnya.
3. Menarik kesimpulan. langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan untuk mendapatkan pemahaman dan dapat diterapkan sebagai dasar dalam mengajarkan pendidikan moral pada mahasiswa.

HASIL

Inventarisasi symbol dan penafsirannya secara menyeluruh dan utuh dari tembang lir ilir. Setiap lirik dari tembang lir ilir dibawah ini merupakan symbol untuk menafsirkan melalui maksa tembang ilir ilir untuk menafsirkan dari setiap simbol-simbol di setiap bait tembang lir ilir sehingga dapat dipahami arti yang terkandung. Pemahaman teks dari symbol – symbol di setiap baitnya, menurut makna dari pengarang (teks) yang merupakan pesan dari Sunan Kalijogo.

Tabel 1. Tembang Lir ilir dan makna terkandung pesan Sunan Kalijogo

| TEMBANG LIR ILIR | TERJEMAHAN |
|---|--|
| <i>Lir ilir, lir ilir</i> | Bangun dan bergeraklah |
| <i>Tandure wis sumilir</i> | Mempertebal keimanan yang ditanamkan Allah |
| <i>Tak ijo royo – royo</i> | Berjuang untuk menumbuhkan iman hingga besar |
| <i>Tak sengo penganten anyar</i> | Mendapatkan kebahagiaan, bagaikan pengantin baru |
| <i>Cah angon, cah angon</i> | Seorang makmum, dijalan yang benar |
| <i>Penekno blimbing kuwi</i> | Menjalankan perintah, rukun islam. (blimbing=bergerigi lima) |
| <i>Lunyu – lunyu penekno</i> | Meskipun sulit tetap jalankanlah |
| <i>Kanggo mbasuh dodotiro</i> | Untuk memperbaiki keimanan dan taqwa. (pakaian=iman) |
| <i>Dodotiro – dodotiro</i> | Iman dan taqwa yang ada pada dirimu |
| <i>Kumitir bedhah ing pinggir</i> | Jangan sampai rusak |
| <i>Dondomono jlumatono</i> | Yang jelek tinggalkanlah, perbaiki perbuatanmu |
| <i>kanggo sebo mengko sore</i> | Pertanggungjawaban mu kelak untuk bekal menghadap NYA |
| <i>Mumpung padhang rembulane</i> | Mengingatkan untuk melaksanakan rukun islam, ketika pintu hidayah masih terbuka lebar |
| <i>Mumpung jembar kalangane</i> | Ketika kesempatan didepan mata, usia masih menempel pada hayat kita |
| <i>Yo surak O...surak hiyo</i> (Dewi, Purwadi, & Mudzanatun, 2019) | Disaat ada panggilan yang Maha Kuasa, bagi mereka yang menjaga iman dan taqwanya akan menyambut dengan gembira |

PEMBAHASAN

Kajian nilai – nilai tembang lir ilir

Salah satu suluk yang di hasilkan dari karya Sunan Kalijaga adalah tembang lir ilir yang berisi bait-bait bahasa Jawa dan memiliki makna yang mendalam. Dalam penelitian ini memiliki tujuan dasar untuk pembentukan pendidikan karakter dengan menjabarkan makna dari lirik lir ilir yang indah dan simbolik.

Kata – kata yang menggambarkan simbolik pada kata “bocah angon”. Bocah angon memiliki makna anak penggembala yang memiliki tanggung jawab menggembalakan ternak. Kata anak gembala disini dimaknakan sebagai generasi muda dan yang memiliki jiwa muda. Generasi muda bermakna pemuda yang memiliki tanggung

jawab dan senantiasa menjunjung kepedulian terhadap kemajuan dan perkembangan bangsa. Generasi muda menjadi tombak perjuangan bangsa untuk mempertahankan dan memperkokoh kemajuan bangsa sehingga dapat berkembang dan bersaing dengan negara-negara lainnya.

Kata berikutnya menggambarkan “lunyu – lunyu penekno” yang memiliki makna bahwa sesulit apapun itu tetap harus berusaha. Kata terus berusaha ini adalah bahwa dalam terjangan arus globalisasi dan teknologi yang dengan mudah mengajak generasi muda pada perilaku dan pengaruh budaya yang menyesatkan. Maka generasi muda harus berani melawan arus dampak negative dari budaya yang tidak sesuai dengan identitas bangsa kita.

Pada kata “Mumpung padang rembulane, mumpung jembar kalangane”. Yang memiliki makna bahwa generasi muda masih memiliki banyak waktu, tenaga, pikiran, dan kesempatan yang ada, maka jangan disia – sia kan semuanya dengan kegiatan yang tidak bermanfaat.

Melihat besarnya kandungan makna dari syair tembang lir ilir, maka peneliti mencoba memberikan keterampilan melalui bimbingan kelompok kepada siswa dalam memaknai setiap bait dari tembang lir ilir, yang nantinya diharapkan siswa mampu memahami makna dan dapat menerapkan pada kegiatannya sehari-hari.

IMPLIKASI

Layanan bimbingan dan konseling multikultural menggunakan metode bermuatan budaya lokal, dengan mengangkat nilai dan pesan-pesan moral sebagai dasar dalam pendidikan karakter pada siswa. Konselor memiliki kompetensi dasar multicultural sebagai prinsip dalam memberikan layanan, pengetahuan tentang nilai dan pesan moral digunakan sebagai dasar dalam layanan bimbingan dan konseling. Pemberian layanan dapat menerapkan penggunaan media atau metode bimbingan untuk menyampaikan pesan dan nilai-nilai moral. Lirik dalam tembang lir ilir dapat di analisis oleh konselor dalam layanan bimbingan kelompok.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dilakukan dalam 3 tahapan. Tahap pembuka dalam bimbingan kelompok berisi pembukaan dan membangun dinamika kelompok. Tahap inti dipandu oleh pemimpin kelompok untuk menyampaikan makna dari lirik tembang lir ilir, dilanjutkan dengan diskusi dan pembahasan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap penutup pemimpin kelompok memberikan home work untuk menerapkan pemaknaan lirik tembang lir ilir dalam kehidupan sehari-hari, dan dibahas pada pertemuan berikutnya.

SIMPULAN

Tembang lir ilir merupakan peninggalan sunan kalijaga untuk menyebarkan ajaran islam dengan menggunakan media suluh atau tetembangan. Setelah dimaknai secara mendalam banyak pesan moral yang dapat digunakan dalam pembentukan pendidikan karakter bagi generasi muda. Melalui penataan ulang dan penggalian dari setiap bait tembang lir ilir maka peneliti menggunakan bahasa ulang agar dapat dipahami dari setiap makna dari tembang lir ilir.

Melalui konseling kelompok siswa diajak

untuk belajar menggali makna dari tembang lir ilir dari harapan dan rencana dari siswa terhadap masa depannya. Maka tembang lir ilir ternyata mampu mengubah pemahaman dan pemikiran siswa pada rencana masa depannya. Tetembangan merupakan seni budaya daerah sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan atau nilai-nilai melalui lirik lagu sehingga maknanya dapat diterima. Pada tembang lir ilir dengan konseling kelompok yang digunakan dapat menjadi pengingat bagi generasi muda dalam menjaga dan mempertahankan seni budaya serta mengisi waktu mudanya.

Dengan mengkaji ulang tembang lir ilir, maka generasi muda dapat menjaga kearifan lokal dan memaknai nilai – nilai luhur dan dapat mengemas dalam kesan yang menarik dan menyenangkan. Dengan harapan generasi muda dapat untuk melestarikan kebudayaan lokal atau peninggalan leluhur dan mengkaji nilai filosofi dari budaya tersebut. Nilai-nilai dari budaya lokal dapat disampaikan konselor melalui media, model dan metode dalam layanan bimbingan dan konseling. Konselor dapat mengembangkan model layanan berdasarkan kearifan lokal yang bermuatan nilai dan pesan moral.

REFERENSI

- Alif, N., Miftaukhatul, L., & Ahmala, M. (2020). Akulturasi Budaya Jawa dan Islam Melalui Dakwah Sunan Kalijaga. *Al- 'Adalah*, 23(2), 143162.
- Arifin, N. F. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII D dan E di MTs Al-Maarif 01 Singosari Malang*.
- Ariningsih, I., & Amalia, R. (2020). Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Yang Berintegrasi Keislaman. *Journal on Teacher Education*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.31004/jote.v1i2.511>
- Dewi, T. P., Purwadi, P., & Mudzanatun, M. (2019). Analisis Nilai Karakter Religius dan Nilai Karakter Tanggung Jawab Pada Tembang Dolanan Lir-ilir dan Sluku-Sluku Bathok. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 8(1), 44–49. <https://doi.org/10.20961/semar.v8i1.18044>
- Gumilang, G. S. (2017). Internalization of Philosophical Value “Tembang Macapat” in Guidance and Counseling. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan*

- Konseling*, 1(1), 62–77. Retrieved from http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SN_BK/article/viewFile/113/112
- Indasari, M. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Siswa Terhadap Pahlawan Nasional Sultan Mahmud Badaruddin II Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Sd Negeri Se-Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir. *Inovasi Sekolah Dasar*, 3(2), 1–7.
- Khafidoh, E. N. (2021). Studi komparatif pendidikan islam dalam tembang lir- ilir karya sunan kalijaga dan tembang tombo ati karya sunan bonang.
- Khairuni, N. (2016). Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 91–106.
- Mukhlisin, A., Pemimpin, P. K., Tembang, A., Sunan, L. K., Jaga, K., & Mukhlisin, A. (2019). Pendidikan Karakter Pemimpin Melalui Tembang Dolanan (Analisis Tembang Lir-ilir Karya Sunan Kali Jaga). *Jurnal Warna*, 3(1), 41–49.
- Mulyono, M. (2020). Strategi Pendidikan Dalam Tembang Lir-Ilir Sunan Kalijaga Sebagai Media Dakwah Kultural. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(1), 51–64. <https://doi.org/10.15575/tadbir.v5i1.1969>
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 13(2), 177–181.
- Nugraha, A. R., Perbawasari, S., Zubair, F., Novianti, E., Nugraha, A. R., Perbawasari, S., ... Novianti, E. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Komunikasi Efektif Berbasis Potensi Wisata Dan Kearifan Lokal. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 123–132.
- Paaneah, D. Z. (2019). Vii B Smp Kristen Satya Wacana Salatiga. *Satya Widya*, XXXV(2), 140–147.
- Rochayanti, C., Pujiastuti, E., & Warsiki, A. (2012). Sosialisasi Budaya Lokal Dalam Keluarga Jawa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(3), 308–320.
- sugiyono. (2011). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. In *Bandung Alf*.
- Susanto, H. N. (2014). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Syair Lir-Ilir Karya Sunan Kalijaga Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam*. Retrieved from <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/11214/>
- Tobing, M. S. (2019). *Pemanfaat Internet Sebagai Media Informasi Pendidikan Pancasila*. 4(1), 64–73.
- Widodo, B. (2013). Perilaku Disiplin Siswa Ditinjau dari Aspek Pengendalian Diri (Self Control) dan Keterbukaan Diri (Self Disclosure) pada Siswa SMK Wonoasari Caruban Kabupaten Madiun. *Jurnal Widya Warta*, 2(01), 140–151.